

PENGARUH TEKNIK PEMASANGAN SCOT MATA TERHADAP HASIL AKHIR RIASAN MATA (EYE MAKEUP) PADA MODEL BERMATA MONOLID

Aida Salwa Evelyn¹, Arvy Rizqia Ardana², Silfa Ratna Dita³, Aulia Nur
Hermawan⁴, Fadila Vika Aulia⁵, Anik Maghfiroh⁶

¹⁻⁶Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang

¹aidaevelyna@students.unnes.ac.id, ²arvyrizqia@students.unnes.ac.id,
³silfaratnadita@students.unnes.ac.id, ⁴aulia13nur13@students.unnes.ac.id,
⁵afadilavika@students.unnes.ac.id, ⁶anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Eyes are a crucial element in facial aesthetics, serving as the center of visual attention. For individuals with narrow or monolid eyes, eye shape correction is often necessary to achieve a more proportional appearance. This study aims to analyze the visual transformation of monolid eyes before and after the use of scotch tape. Using qualitative methods through a literature review of various credible articles, the study results indicate that scotch tape is an effective correction technique for maximizing eye dimensions. This study concludes that the use of scotch tape is the most efficient, safe, and instant non-surgical solution for providing visual correction.

Keywords: monolid eyes, scotch tape eyes, corrective makeup

ABSTRAK

Mata merupakan elemen krusial dalam estetika wajah yang menjadi pusat perhatian visual. Bagi individu dengan karakteristik mata sipit atau monolid, koreksi bentuk mata sering kali menjadi kebutuhan untuk mencapai tampilan yang lebih proporsional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi visual pada mata monolid sebelum dan sesudah penggunaan scotch tape. Menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dari berbagai artikel kredibel, hasil studi menunjukkan bahwa scotch tape adalah teknik koreksi yang efektif untuk memaksimalkan dimensi mata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan scotch tape merupakan solusi non-bedah yang paling efisien, aman, dan instan dalam memberikan koreksi visual.

Kata kunci: mata monolid, scotch tape mata, rias korektif

A. Pendahuluan

Sebagai disiplin seni yang adaptif, tata rias mengalami

transformasi berkelanjutan seiring kemajuan zaman. Perkembangannya sangat ditentukan oleh interpretasi personal serta gaya khas dari para

praktisi dan pembelajarnya. Tata rias merupakan suatu kegiatan yang dapat merubah bentuk asli dengan bantuan bahan dan alat kosmetik guna untuk memperindah wajah dan tubuh (Amalia, 2025).

Dalam praktik tata rias profesional, koreksi bentuk mata menggunakan scot mata atau eyelid tape menjadi solusi utama untuk menciptakan lipatan artifisial. Menurut Pratiwi (2024), pemilihan jenis material scot, terutama tipe jaring (lace), terbukti lebih efektif dibandingkan scot plastik konvensional karena sifatnya yang transparan dan mampu menyerap pigmen eyeshadow dengan lebih baik. Teknik ini tidak hanya memberikan dimensi pada kelopak mata, tetapi juga mempermudah koreksi asimetri pada wajah model.

Fokus utama dalam tata rias sering kali terletak pada bagian mata, di mana tampilan yang proporsional dapat menjadi daya tarik tersendiri. Karakteristik utama mata monolid adalah kelopak yang polos tanpa lipatan tegas. Selain itu, garis lipatan yang tampak samar atau tidak nyata juga menjadi salah satu fitur mata yang kerap memerlukan koreksi agar

terlihat lebih ideal. Berdasarkan sejarah bangsa Indonesia yang keturunan melayu berasal dari keturunan Mongolia, yang memiliki beberapa ciri fisik seperti; kulit kuning langsat, rambut hitam, tubuh mungil, dan bermata sipit jenis mata ini sangat umum ditemui di ras Asia (Amalia, 2025).

Riasan mata menjadi elemen krusial dalam dunia kecantikan, dengan setiap individu memiliki bentuk mata yang unik, seperti monolid, almond, atau bulat, yang menuntut pendekatan teknik riasan yang berbeda untuk mencapai hasil optimal ([Devanda & Santoso, 2025](#)). Khususnya pada model bermata monolid, penggunaan teknik pemasangan scot mata menjadi sangat relevan karena berpotensi menciptakan ilusi lipatan kelopak mata ganda, sehingga memberikan dimensi dan kedalaman yang signifikan pada riasan mata ([Suparjan & Aisyah, 2021](#)). Penggunaan scot mata, yang merupakan salah satu bentuk kosmetik dekoratif, sering diaplikasikan sebagai dasar riasan mata ([Yustina & Puspitorini, 2013](#)).

Bagian mata menjadi komponen vital dalam tata rias wajah karena peranannya dalam

membentuk karakter serta ekspresi seseorang. Secara morfologis, mayoritas etnis Asia memiliki bentuk mata monolid, yaitu kondisi kelopak mata tanpa lipatan alami. Hal ini disebabkan oleh posisi perlekatan otot levator pada jaringan kulit yang cenderung rendah secara anatomis. Kondisi ini menciptakan tantangan dalam dunia kecantikan, di mana riasan mata sering kali tidak terlihat saat mata terbuka (Lestari & Astuti, 2021).

Mata monolid adalah bentuk mata yang dinilai kurang memenuhi standar kecantikan karena mata yang kecil dan tanpa lipatan di kelopak mata (Fakhira, 2019). Mata monolid dikenal dengan bentuk kelopaknya yang cenderung datar tanpa garis lipatan yang jelas, serta tulang alis yang tidak terlalu tegas. Di Indonesia sendiri, variasi bentuk mata ini banyak dimiliki oleh masyarakat dari etnis Tionghoa.

Pemilik mata monolid umumnya tidak memiliki lipatan pada kelopak matanya, sebuah karakteristik unik yang banyak ditemui pada orang Asia. Untuk menyiasatinya, banyak pecinta make up menggunakan scot mata guna menghadirkan lipatan buatan. Selain membuat sorot mata

tampak lebih lebar, teknik ini juga mempermudah proses memulaskan eyeshadow agar hasilnya lebih terlihat.

Meskipun berbagai teknik koreksi mata monolid telah banyak diperkenalkan oleh para penata rias profesional, penerapannya tidak bersifat universal. Pemilihan teknik tersebut harus tetap disesuaikan dengan konteks acara serta waktu penggunaan riasan agar hasil akhir tetap proporsional. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan teknik koreksi mata perlu disesuaikan dengan kondisi dan konteks penggunaannya (Tessa, 2024).

Untuk membuat lipatan kelopak mata di mata monolid digunakan teknik pemasangan eyelid tape pada kelopak mata. Eyelid tape adalah benda yang ditempelkan pada kelopak mata berfungsi untuk membentuk lipatan kelopak mata (Ghesi Rindang, 2021). Namun, dibalik manfaat estetikanya, teknik pemasangan yang salah atau penggunaan jangka panjang dapat berdampak pada kesehatan kulit. Santoso dan Wijaya (2025) menekankan bahwa penggunaan perekat kelopak mata yang tidak tepat

dapat mengganggu pola kedipan mata dan memicu kondisi mata kering. Selain itu, iritasi kronis dari bahan perekat berisiko menyebabkan kendurnya kulit kelopak mata (eyelid laxity) seiring berjalannya waktu (Wong & Chen, 2023).

Salah satu variasi bentuk mata yang umum dijumpai di Indonesia adalah mata besar dengan sudut yang menurun atau tampak sayu. Untuk menyempurnakan tampilan ini agar terlihat lebih segar dan menarik, teknik rias korektif menjadi solusi utama. Riasan ini diaplikasikan melalui perpaduan produk esensial seperti eyeliner, eyeshadow, serta pemasangan bulu mata palsu untuk memberikan efek 'angkat' pada mata.

Pembentukan lipatan pada tipe mata monolid dapat dilakukan melalui prosedur pengaplikasian eyelid tape secara presisi di atas kelopak mata. Bulu mata palsu dan scotch tape (selotip mata) membantu mengoreksi mata bermasalah dan menampilkan ekspresi yang lebih cemerlang (Gusnaldi, 2010).

Meskipun awalnya identik dengan koreksi bentuk mata sipit, teknik penggunaan scotch tape kini telah berkembang pesat. Saat ini,

metode tersebut juga efektif diaplikasikan pada berbagai bentuk mata lainnya, termasuk untuk memperbaiki tampilan mata besar yang tampak sayu atau menurun. Mata sayu atau menurun ini memiliki kesan lelah dan sedih. Penggunaan bulu mata yang lentik untuk membantu untuk membuka mata (Small, 2012). Penerapan teknik ini dimaksudkan untuk memberikan efek 'angkat' pada kelopak mata yang sayu dan menurun agar tampak lebih terbuka. Dengan mengombinasikan scotch tape untuk mempertegas garis lipatan mata setelah prosedur jahit bulu mata palsu, proporsi mata yang ideal dapat tercapai. Penelitian ini secara khusus mengkaji sinergi antara teknik jahit bulu mata dan penggunaan scotch tape dalam mengoreksi karakteristik mata besar yang cenderung turun. Tata rias wajah korektif digunakan sebagai penyempurna dan untuk menutupi kekurangan yang ada pada wajah (D'Allairad, 2013).

B. Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metodologi studi pustaka (library research), yang menitikberatkan pada

pengumpulan data melalui pengkajian mendalam terhadap berbagai teori serta referensi ilmiah yang relevan dengan topik yang diangkat (Anelda dkk., 2023). Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif sebagai kerangka utama, mengingat metode ini sangat efektif dalam membedah fenomena sosial serta tren kecantikan yang kompleks melalui analisis naratif dan interpretasi kontekstual (Annasthasya et al., 2025). Strategi studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk menyatukan berbagai sumber informasi tepercaya, seperti jurnal akademik, artikel ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu, guna menyusun deskripsi yang utuh mengenai perbedaan bentuk mata monolid antara sebelum dan sesudah penggunaan scotch tape (Aini et al., 2023; Alfarisi, 2022).

Dalam upaya menjaga validitas dan aktualitas data, peneliti melakukan penelusuran pustaka secara sistematis dengan menetapkan standar pemilihan sumber yang ketat. Untuk menangkap tren terbaru dalam material dan teknik penggunaan

scotch tape, pencarian literatur difokuskan pada karya ilmiah terbitan tahun 2015 hingga 2025. Proses pengumpulan referensi memanfaatkan platform Google Scholar serta ResearchGate, dengan menggunakan istilah pencarian khusus yang berkaitan dengan anatomi mata dan metode perbaikan kelopak mata tanpa operasi. Dengan hanya merujuk pada karya ilmiah yang telah melewati proses peer-review, peneliti memastikan bahwa landasan teoretis yang digunakan dalam membandingkan efektivitas estetika tersebut memiliki akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Proses analisis data dalam penelitian ini dijalankan melalui tahapan reduksi, penyajian, verifikasi, hingga penarikan kesimpulan tanpa menggunakan prosedur statistik atau perhitungan numerik (Sabrina et al., 2021). Pada fase awal, peneliti menyaring dan mengelompokkan informasi esensial mengenai perubahan bentuk fisik mata monolid akibat aplikasi scotch tape. Data yang telah disaring kemudian dipaparkan

secara deskriptif untuk menunjukkan perbandingan hasil visual yang lebih maksimal dibandingkan kondisi semula. Hal ini selaras dengan prinsip penelitian kualitatif yang mengedepankan pengungkapan fenomena secara menyeluruh, di mana kesimpulan akhir tidak didasarkan pada angka, melainkan pada hasil sintesis dan kajian interpretatif yang mendalam terhadap realitas yang ditemukan dalam literatur (Suarti et al., 2023).

Selain aspek teknis, penelitian ini juga mengedepankan etika penulisan karya ilmiah dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran intelektual. Peneliti memastikan setiap kutipan dan teori yang diambil dari penulis lain dicantumkan secara transparan melalui sistem sitasi yang konsisten guna menghindari plagiarisme. Peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan pandangan berbagai pakar estetika untuk memvalidasi bahwa penggunaan scotch tape merupakan solusi umum dan efektif dalam mengoreksi bentuk mata secara non-invasif. Melalui proses peninjauan teori yang berulang, studi ini berhasil merumuskan

kesimpulan yang kuat mengenai bagaimana teknik sederhana tersebut mampu mengubah karakteristik mata monolid menjadi lebih proporsional dan mendukung penampilan ideal sesuai dengan tujuan penulisan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui tinjauan literatur yang dilakukan, terungkap bahwa secara anatomis mata monolid tidak memiliki garis lipatan yang tegas akibat rendahnya pelekatan otot levator ke permukaan kulit kelopak mata (Alfarisi, 2022). Karakteristik ini cenderung menciptakan kesan mata yang tampak lebih kecil atau redup, sehingga langkah koreksi sering kali diambil demi meningkatkan nilai estetika wajah. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan scotch tape merupakan alternatif non-bedah yang paling populer, karena efektivitasnya dalam membentuk lipatan kelopak mata ganda secara instan tanpa perlu melalui tindakan medis yang berisiko (Aini et al., 2023).

Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa teknik menggunakan scotch tape lebih unggul dalam hal efektivitas koreksi bentuk mata sipit, kenyamanan penggunaan,

serta kepuasan estetika yang dirasakan oleh klien. Penempatan ini dilakukan untuk menciptakan ilusi mata yang tampak lebih lebar dan memberikan kesan tatapan yang lebih dalam serta memanjang. Ciri ini sering kali membuat pengaplikasian eyeliner dan eyeshadow pada klien menjadi lebih sulit karena garis makeup mudah tertutup oleh lipatan kulit atau terlihat kurang tegas. Oleh karena itu, teknik khusus diperlukan untuk makeup mata monolid, salah satunya adalah menggunakan penempatan scotch tape untuk membantu menciptakan garis makeup yang presisi dan simetris.

Analisis perbandingan menunjukkan bahwa sebelum menggunakan scotch tape, area kelopak mata monolid terlihat datar dengan kulit yang menutupi area garis bulu mata. Kondisi awal ini sering kali dipandang kurang optimal dalam menonjolkan fitur kecantikan wajah secara menyeluruh (Anelda dkk., 2023). Akan tetapi, setelah alat bantu tersebut diaplikasikan, terjadi transformasi visual yang mencolok. Scotch tape bekerja dengan memberikan tekanan pada jaringan kulit sehingga muncul lipatan baru yang menambah dimensi pada area

mata. Berbagai referensi ilmiah mengonfirmasi bahwa teknik ini mampu mengubah tampilan fisik mata menjadi lebih terbuka, bulat, dan terlihat lebih hidup (Annasthasya et al., 2025).

Sebelum mengaplikasikan scotch tape pada klien, kulit harus dibersihkan terlebih dahulu untuk menghilangkan minyak dan kotoran agar scotch tape dapat menempel dengan baik. Untuk menghindari iritasi pada kulit sensitif di sekitar mata klien, kekuatan perekat scotch tape harus terlebih dahulu dikurangi dengan menempelkannya pada bagian belakang tangan. Selain itu, arah dan sudut scotch tape harus disesuaikan dengan bentuk mata dan tampilan riasan yang diinginkan. Teknik untuk menempelkan scotch tape pada mata monolid dimulai dengan menempelkan scotch tape dari sudut luar mata menuju ujung alis dengan sudut sedikit terangkat. Penempatan ini dilakukan untuk menciptakan ilusi mata yang tampak lebih lebar dan memberikan kesan tatapan yang lebih dalam serta memanjang. Pada mata dengan kelopak mata tunggal (monolid), sudut pemasangan biasanya dibuat sedikit lebih tinggi daripada pada mata dengan lipatan

kelopak mata agar riasan tetap terlihat saat mata terbuka. Scotch tape tersebut harus ditempatkan secara simetris pada kedua mata klien dan diaplikasikan dengan lembut tanpa menarik kulit.

Adapun langkah dan cara pengaplikasian scot mata pada riasan yang benar yaitu dengan memberikan pewarnaan riasan mata yang tepat dimana dimulai dari warna gelap pada ujung mata, sedikit terang pada tengah kelopak mata dan warna terang pada sudut mata depan. Lalu client diharuskan untuk melihat lurus ke arah depan lalu ke arah bawah untuk melihat lipatan pada mata berada di sebelah mana. Namun, jika tetap tidak terlihat, dapat menggunakan alat bantu untuk penentuan lipatan mata berupa aplikator Y pembentuk kelopak. Setelah itu pada pengaplikasian scot mata, semprotkan sedikit air ke jaring eyelid/scot lalu sedikit di tap-tap agar air pada scot dapat berkurang. Fungsi penyemprotan tersebut agar lem pada scot mata dapat menempel pada saat pengeplikasian. Lalu jika dirasa sudah dapat menempel, client diminta untuk melihat di arah bawah dan penempelan scot mata berada pada tengah-tengah garis kelopak. Setelah

scot menempel, gunakan aplikator Y untuk menekan area lipatan agar menyatu dan scot dapat terbentuk natural pada kelopak mata.

Lebih dalam lagi, efektivitas dari penggunaan scotch tape ini sangat dipengaruhi oleh faktor teknis, terutama ketepatan dalam meletakkan tape sesuai dengan struktur tulang orbital unik setiap individu (Sabrina et al., 2021). Perbedaan yang dihasilkan sangat kontras jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pemakaian, di mana penggunaan alat ini mampu menciptakan simetri wajah yang lebih baik serta mendukung hasil riasan mata yang lebih menonjol. Secara praktis, adanya lipatan buatan ini memudahkan pengaplikasian kosmetik seperti eyeshadow agar tekstur dan warnanya tidak tertutup oleh lipatan kulit, sehingga hasil riasan tampak lebih tajam (Suarti et al., 2023). Secara interpretatif, kecenderungan mengoreksi bentuk mata dengan scotch tape mencerminkan upaya individu untuk mencapai standar penampilan ideal dan memperkuat rasa percaya diri. Berbagai sintesis pustaka mempertegas bahwa meskipun hasilnya tidak permanen, penggunaan alat ini memberikan dampak

kepuasan visual yang nyata bagi pemilik mata monolid (Aini et al., 2023). Kesimpulannya, peralihan bentuk dari monolid menuju tampilan kelopak mata ganda menggunakan scotch tape terbukti menjadi metode yang efisien, terjangkau, dan aman dalam mencapai target estetika yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan scotch tape pada mata monolid merupakan metode yang efektif dan efisien untuk menciptakan lipatan kelopak mata ganda guna meningkatkan estetika wajah. Metode ini juga mempermudah penerapan makeup seperti eyeshadow dan dapat menambah rasa percaya diri seseorang. Scotch tape adalah pilihan yang aman dan non-bedah yang banyak dipilih, tetapi penting untuk memastikan tape diletakkan dengan benar dan memperhatikan perawatan kulit untuk mencegah iritasi. Selain itu, tape ini dapat membantu menciptakan simetri wajah yang lebih baik dan mendukung penampilan makeup mata yang lebih menonjol. Oleh sebab itu, memakai scotch tape bisa menjadi cara yang efektif dan efisien bagi mereka yang

ingin memperbaiki penampilan mata monolid.

Scotch tape juga dapat disesuaikan dengan bentuk mata dan gaya makeup yang diinginkan, sehingga cocok untuk berbagai tipe mata monolid. Selain itu, tape ini dapat berfungsi sebagai alternatif untuk membentuk lipatan kelopak mata ganda tanpa perlu menjalani operasi plastik atau membeli produk makeup yang mahal. Harus diperhatikan bahwa penggunaan scotch tape memiliki batasan tertentu, khususnya terkait potensi timbulnya reaksi alergi dan iritasi pada jenis kulit sensitif. Untuk itu, sebaiknya melakukan tes alergi sebelum menggunakan tape dan menjaga perawatan kulit yang sesuai untuk menghindari masalah.

Secara keseluruhan, scotch tape bisa menjadi solusi yang efektif dan efisien bagi mereka yang ingin memperbaiki penampilan mata monolid. Penting untuk dipahami bahwa preferensi setiap individu tidaklah sama. Oleh karena itu, riset mandiri dan konsultasi dengan pakar sangat disarankan sebelum memutuskan penggunaan scotch tape.

DAFTAR PUSTAKA

- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429.
<https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Eliza, F. O., Studi, P., Pendidikan, D., Rias, T., & Negeri, U. (2025). *Pengaruh Teknik Jahit Bulu Mata Dan Penggunaan Scotch Tape Pada Koreksi Mata Sipit Terhadap Rias Pengantin Sumatera Barat*. 9, 2563–2572.
- Eliza, F. O., Studi, P., Pendidikan, D., Rias, T., Negeri, U., Pendidikan, S., Rias, T., Teknik, F., Surabaya, U. N., Teknik, P., Mata, J., Teknik, D. A. N., Setyani, R. W., Novi, A., Ihsani, N., & Trisna, T. A. (2025). *Pengaruh Teknik Jahit Bulu Mata Dan Penggunaan Scotch Tape Pada Koreksi Mata Sipit Terhadap Rias Pengantin Sumatera Barat*. 7(02), 1–16.
- Kumar, Sunil; Lochab, A. . M. M. (2021). *The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability*. 32(3), 167–186.
- Prillacaprienta, G. R. M. M., Lutfiati, D., & Megasari, D. S. (2021). PENGARUH TEKNIK JAHIT MATA DAN PENGGUNAAN EYELID TAPE TERHADAP MATA MONOLID UNTUK RIAS PENGANTIN MODERN Program Studi Pendidikan Tata Rias , Pendidikan Kesejahteraan Keluarga , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 10, 96–102.
- Rachmahdieni, R. R., Lutfiati, D., Pritasari, O. K., & Windayani, N. R. (2024). *PERBANDINGAN HASIL JADI RIASAN KOREKTIF MATA MONOLID MENGGUNAKAN EYELID TAPE DAN EYELID GLUE PADA TEKNIK RIASAN WAJAH KOREAN LOOK*. 13, 172–181.
- Setyani, R. W., Ihsani, A. N. N., & Krisnawati, M. (2018). Perbedaan Teknik Jahit Mata dan Teknik Scooth Tape Mata pada Koreksi Mata Sipit dalam

- Tata Rias Pengantin Internasional. *Beauty and Beauty Health Education*, 7(1), 13–17.
- Suarti, S., Aswat, H., & Masri, M. (2023). Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2527–2535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>
- Susanto, A. H. (2023). No Titleการบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพในโรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100.
- Trisna, T. A. (n.d.). *Perbandingan Hasil Koreksi Mata Sipit Menggunakan Scotch Tape Dan Lem Bulu Mata Untuk Rias Pengantin Sumatera Barat*. 14(02), 1–16.
- Yang, C., He, W., Xu, Y., & Gao, Y. (2022). EleGANT: Exquisite and Locally Editable GAN for Makeup Transfer. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, LNCS(1), 737–754. https://doi.org/10.1007/978-3-031-19787-1_42
- Zagita, C. (2024). Aplikasi Teknik Jahit Bulu Mata dan Scotch Tape untuk Rias Korektif Bentuk Mata Besar Sayu dan Menurun. *Journal Beauty and Cosmetology (JBC)*, 5(2), 14–29.
- Zhu, M., He, X., Zhu, Z., Lynch, S., Wang, H., Zhou, X., Tu, Y., Steel, A., Hsu, K. C., Niu, Y., Cho, A., Hashimoto, M., Yan, X., Su, M., & Wang, W. (2026). The effect of a serum containing acetyl hexapeptide-8, dipeptide diaminobutyroyl benzylamide diacetate and gluconolactone on skin biomarkers, wrinkles and skin texture: Ex vivo and clinical studies. *International Journal of Cosmetic Science*, July 2025, 1–13. <https://doi.org/10.1111/ics.70087>